
**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *CONCEPT MAPPING* DAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS
NARASI SD NEGERI 3 SEGALAMIDER BANDAR LAMPUNG**

Muhammad Singgih¹, Frieska Maryova Rachmasisca²
STIT Darul Fattah Bandar Lampung, STKIP PGRI Bandar Lampung
msingghidarulfattah.ac.id, frieska_maryova@stkippgribl.ac.id

ABSTRAK: Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan, dengan semakin maju tingkat pendidikannya semakin maju pula bangsa itu. Bagi Indonesia peran pendidikan sangatlah penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan negara. Perkembangan dunia pendidikan Indonesia ditandai dengan adanya perubahan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, dengan penerapan model pembelajaran *concept mapping* dan aktivitas belajar terhadap kemampuan menulis narasi pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol tanpa pembelajaran *concept mapping*. Rancangan faktorial penelitian ini ada dua variabel terikat. Variabel bebas berupa penerapan model pembelajaran *concept mapping* dan aktivitas belajar serta variabel terikatnya berupa kemampuan menulis narasi. Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa rata-rata menulis narasi siswa yang menerapkan model pembelajaran *concept mapping* lebih tinggi dari pembelajaran konvensional. Dan penggunaan *concept mapping* efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dan kemampuan menulis narasi.

Kata Kunci: pendidikan, *concept mapping*, narasi

**THE EFFECT OF THE MAPPING CONCEPT MODEL AND STUDENT
LEARNING ACTIVITIES ON THE CAPABILITY OF WRITING NARRATIVE IN
ELEMENTARY SCHOOL OF SEGALAMIDER 3 BANDAR LAMPUNG**

ABSTRACT: Education is a conscious effort made by human, the more advanced the level of education, the more advanced the nation. For Indonesia, the role of education is really important to support the country's growth and development. The development of Indonesia's education is showing with the changes and improvements in educational facilities and infrastructure. The method used in this research is experimentation, with the application of learning concept mapping models and learning towards the ability to write narrative text in the experimental class whereas in the control class, the experimentation is done without concept mapping learning. The factorial design of this research had two variables. The independent variable is the application of the learning concept mapping model and the learning variable is in the form of narrative writing ability. Based on this research, the average narrative writing of students who used the concept mapping learning model was higher than the conventional learning. And the use of concept mapping is effective in increasing student learning activities and narrative writing skills.

Keywords: education, *concept mapping*, narrative

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi setiap bangsa, karena semakin maju tingkat pendidikannya semakin maju pula bangsa itu. Bagi Indonesia peran pendidikan sangatlah penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan negara. Perkembangan dunia pendidikan Indonesia salah satunya ditandai dengan adanya perubahan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) mempunyai tujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Roestikawati (2009, p. 32) menyatakan pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang memusatkan kegiatan belajar pada guru. Siswa hanya duduk, mendengarkan dan menerima informasi. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis, (2) menghargai bahasa dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dalam proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh

aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor (Hanafiah, 2010, p. 23). Menurut Nasution (2000, p. 89) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Sejalan dengan itu, Hamalik (2009, p. 179) mengemukakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh (Sadirman, 1994, p. 99). Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang hasil belajar. Sedangkan Rusman (2015, p. 27) menyebutkan ciri-ciri aktivitas yang termasuk belajar yaitu: terjadi secara sadar, bersifat fungsional, positif dan aktif, tidak bersifat sementara, bertujuan dan terarah dan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Surastina, dkk. (2019, p. 9) mengemukakan Bahasa merupakan sarana komunikasi dan informasi yang digunakan oleh masyarakat dengan memperhatikan kebijakan-kebijakan. Dalam keterampilan berbahasa Tarigan (2008, p. 1) membagi keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: (1) keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan berbahasa erat sekali hubungannya dengan keterampilan yang lainnya.

Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan dan dapat disebut dengan istilah catur tunggal.

Semi (2007, p. 14) dalam bukunya mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Sedangkan menurut Pratiwi, dkk. (2008, p. 40 - 48) menyebutkan bahwa bentuk-bentuk tulisan meliputi deskripsi, eksposisi, narasi, persuasi, dan argumentasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di sekolah, keterampilan menulis salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa dan keterampilan ini bersifat produktif sehingga menghasilkan sebuah tulisan yang bermanfaat.

Menurut Elina Syarif, Zulkarnaini, dan Sumarno (2009, p. 11) tahap-tahap menulis terdiri dari enam langkah, yaitu: (a) draf kasar, (b) berbagi, (c) perbaikan, (d) menyunting, (e) penulisan kembali, (f) evaluasi.

Menurut Keraf (2003, p. 135) narasi adalah bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Menulis karangan narasi adalah salah satu materi pokok yang diberikan pada siswa SD kelas V dengan standar kompetensi adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis dan kompetensi dasar adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Menurut Akhaidah, dkk (1997, p. 7), unsur penting yang membedakan karangan narasi dengan karangan deskripsi adalah karangan

narasi mengandung unsur utama berupa unsur perbuatan dan waktu. Kedua unsur tersebut terjalin dalam keutuhan tempat dan waktu.

Ciri materi menulis karangan narasi adalah materi pokok ini yang tergolong cukup sulit dipahami oleh sebagian besar siswa karena menulis karangan merupakan kegiatan yang kompleks dan dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikannya dalam ragam bahasa tulis. Dibalik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual dan sosial (Suparno dan Yunus, 2007, p. 3). Untuk dapat menguasai materi ini siswa memerlukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Model pembelajaran *concept mapping* diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didasarkan bahwa model pembelajaran *concept mapping* menuntun siswa untuk berfikir dan membuat suatu konsep yang saling berkaitan. Siswa akan mudah memahami suatu permasalahan atau materi yang sukar difahami. *Concept mapping* memberikan kebebasan pada setiap siswa untuk mengkonstruksi ide atau konsep siswa sendiri sehingga mudah untuk dipahami dan karakteristik dari materi menulis karangan narasi yang diduga sangat cocok jika menggunakan metode *concept mapping* dalam pembelajarannya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) apakah rata-rata kemampuan menulis narasi siswa yang menerapkan model pembelajaran *concept mapping* lebih tinggi dari rata-rata kemampuan menulis siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional?, (2) apakah ada pengaruh interaksi penerapan model pembelajaran *concept mapping* dan aktivitas belajar terhadap kemampuan

menulis narasi?, (3) apakah rata-rata kemampuan menulis narasi siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi yang menerapkan model pembelajaran *concept mapping* lebih tinggi dari yang menerapkan model pembelajaran konvensional?, (4) apakah rata-rata kemampuan menulis narasi siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah yang menerapkan model pembelajaran *concept mapping* lebih tinggi dari yang menerapkan model pembelajaran konvensional?

Tujuan dari penelitian yang dilakukan yakni (1) untuk mengetahui kemampuan menulis narasi siswa yang menerapkan model pembelajaran *concept mapping* lebih tinggi dari rata-rata kemampuan menulis siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional, (2) untuk mengetahui pengaruh interaksi penerapan model pembelajaran *concept mapping* dan aktivitas belajar terhadap kemampuan menulis narasi, (3) untuk mengetahui rata-rata kemampuan menulis narasi siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi yang menerapkan model pembelajaran *concept mapping* lebih tinggi dari yang menerapkan model pembelajaran konvensional, (4) untuk mengetahui rata-rata kemampuan menulis narasi siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah yang menerapkan model pembelajaran *concept mapping* lebih tinggi dari yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, dengan penerapan model pembelajaran *concept mapping* dan aktivitas belajar terhadap kemampuan menulis narasi pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol tanpa pembelajaran *concept*

mapping. Rancangan faktorial penelitian ini ada dua variabel terikat. Variabel bebas berupa penerapan model pembelajaran *concept mapping* dan aktivitas belajar serta variabel terikatnya berupa kemampuan menulis narasi.

Pada saat akan melakukan kegiatan pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol, pada kelas eksperimen guru melakukan pengamatan dengan menggunakan model pembelajaran *concept mapping* dalam kegiatan pembelajaran, kemudian diadakan tes untuk mengetahui kemampuan menulis narasi, sedangkan untuk kelas kontrol guru mengajarkan keterampilan menulis narasi tanpa model pembelajaran *concept mapping* atau secara konvensional, kemudian dari hasil tes tersebut dibandingkan.

Tujuan dari kegiatan membandingkan ini untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *concept mapping* mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa atau tidak. Demikian juga dengan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar dikaitkan dengan kemampuan menulis narasi. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui apakah aktivitas belajar berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa.

Dalam pengambilan sampel yang terpenting adalah homogenitas sampel untuk mendapatkan sampel yang representatif, sehingga untuk penelitian ini harus memilih siswanya dari kelas yang sama di SD Negeri 3 Segalamider. Pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling*. Sampel tersebut adalah siswa-siswi kelas Va sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 26 siswa dan siswa-siswi kelas Vb sebagai kelas kontrol yang berjumlah 26 siswa.

Teknik pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk aktivitas belajar siswa, penulis

menggunakan instrumen berupa lembar observasi dengan pengamatan secara langsung dan untuk kemampuan menulis narasi siswa dengan menggunakan tes unjuk kerja berupa tugas menulis narasi dengan indikator yang telah ditentukan.

Tabel 1. Rubrik Penilaian pembuatan *Concept Mapping*

Penilaian	Skor	Keterangan
Tema atau judul	3	Tema atau judul ditulis ditengah-tengah kertas dan dilingkupi dengan lingkaran, persegi atau bentuk lain.
	2	Tema atau judul ditulis ditengah-tengah kertas tetapi tidak dilingkupi dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.
	1	Tema atau judul tidak ditulis ditengah-tengah kertas dan tidak dilingkupi dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.
Garis percabangan	3	Terdapat 4 garis percabangan yang keluar dari tema atau judul. Menggunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang. Garis bagian tengah tebal, organis, dan

2	mengalir dari pusat keluar, menjulur seperti akar, atau pancaran cahaya, Membuat garis sama panjangnya dengan gambar/kata, Terdapat 3 garis percabangan yang keluar dari tema atau judul. Menggunakan warna yang sama untuk tiap-tiap cabang. Garis bagian tengah tebal, organis, dan mengalir dari pusat keluar, menjulur seperti akar, atau pancaran cahaya, Membuat garis sama panjangnya dengan gambar/kata, Terdapat 2 garis percabangan yang keluar dari tema atau judul. Menggunakan warna yang sama untuk tiap-tiap cabang. Terdapat 4 garis percabangan yang keluar dari tema atau judul. Menggunakan warna yang	
	1	Terdapat 2 garis percabangan yang keluar dari tema atau judul. Menggunakan warna yang sama untuk tiap-tiap cabang.

		berbeda untuk tiap-tiap cabang. Garis bagian tengah tidak tebal, organis, dan mengalir dari pusat keluar, menjulur seperti akar, atau pancaran cahaya, Garis yang dibuat tidak sama panjangnya dengan gambar/kata.		untuk dipahami kembali. Menuliskan informasi-informasi penting dengan menggunakan huruf-huruf tebal dan di garis bawah.
Tulisan	3	Tulisan rapi dan jelas sehingga mudah untuk dipahami kembali. Menuliskan informasi-informasi penting dengan menggunakan huruf-huruf tebal dan di garis bawah.	Materi	3 Materi lengkap dan menambah informasi dari sumber belajar lain.
	2	Tulisan rapi dan jelas sehingga mudah untuk dipahami kembali. Tidak menuliskan informasi-informasi penting dengan menggunakan huruf-huruf tebal dan di garis bawah.		2 Materi kurang lengkap dan tidak menambah informasi dari sumber lain.
	1	Tulisan kurang rapi dan jelas sehingga susah		1 Materi tidak lengkap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dideskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya. Jumlah responden yang menjadi sumber data sebanyak 52 siswa yang tersebar kedalam 2 kelas yaitu kelas eksperimen sebanyak 26 siswa dan kelas kontrol sebanyak 26 siswa, yang selanjutnya akan disajikan gambaran deskriptif mengenai skor variabel aktivitas belajar siswa (X_2) dan kemampuan menulis narasi (Y).

Data yang dideskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas belajar siswa (X_2) dan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 3 Segalamider Kota Bandar Lampung. Untuk mengobservasi aktivitas belajar siswa diberikan instrumen yang digunakan berbentuk

lembar observasi pengamatan secara langsung sebanyak 50 item kegiatan aktivitas siswa dengan alternatif jawaban menggunakan skor 1-3 dan jumlah skor maksimum kelas eksperimen 111 dan kelas kontrol 108, sedangkan soal kemampuan menulis narasi dengan indikator yaitu (1) ide gagasan yang dikemukakan skor 85--100, (2) organisasi isi skor 85--100, (3) tata bahasa skor 85--100, (4) pilihan kata atau diksi skor 85--100, (5) penggunaan ejaan skor 85--100. Data hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor yang Diperoleh Siswa Kelas V SD Negeri 3 Segalamider

No Re s.	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Aktivi tas	Kema m puan	Aktivi tas	Kema m puan
1	181	69	151	54
2	176	74	146	67
3	127	50	100	35
4	247	67	228	42
5	239	85	219	66
6	183	75	148	65
7	140	61	220	55
8	224	77	214	82
9	104	56	123	43
10	199	71	170	62
11	184	70	153	61
12	128	62	122	51
13	223	81	195	64
14	152	164	172	63
15	151	76	171	40
16	134	68	136	59
17	175	71	172	56
18	203	65	196	50
19	176	55	147	70
20	184	63	160	48
21	202	73	207	58
22	152	72	174	74
23	203	80	190	55
24	152	75	181	75

25	181	69	124	60
26	152	72	192	49

Sumber : Hasil Penelitian

Pengaruh Penggunaan Model Concept Mapping (A) dan Aktivitas Belajar (B) Terhadap Kemampuan Menulis Narasi.

Hipotesis kedua yang diajukan adalah “terdapat pengaruh penggunaan model *concept mapping* dan aktivitas belajar siswa terhadap kemampuan menulis narasi”. Dari hasil perhitungan ANAVA seperti yang dijelaskan pada tabel ringkasan analisis varians diperoleh bahwa F_{hitung} untuk aktivitas belajar siswa antara penggunaan model *concept mapping* terhadap kemampuan menulis narasi siswa sebesar 197,45 dan F_{tabel} sebesar 4,043 pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ berarti bahwa hipotesis penelitian (H_1) diterima karena teruji kebenarannya dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Berdasarkan uji perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *concept mapping* dan aktivitas belajar siswa terhadap kemampuan menulis narasi.

Rata-rata Kemampuan Menulis Narasi Antara Siswa yang Menggunakan Model Concept Mapping (A1) dan Pembelajaran Secara Konvensional.

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah “kemampuan menulis narasi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *concept mapping* lebih tinggi dari pada kemampuan menulis narasi siswa yang menggunakan pembelajaran secara konvensional pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi.

Data yang diperoleh dari kemampuan menulis narasi siswa menunjukkan bahwa skor rata-rata yang aktivitas belajarnya tinggi dan menerapkan model pembelajaran

concept mapping ($X=68,88$) dengan simpangan baku ($S=8,40$) dan varians ($S^2=13,6$). Sedangkan kelompok siswa yang diajarkan secara konvensional memperoleh skor rata-rata ($X=62,57$) dengan simpangan baku ($S=11,33$) dan varians ($S^2=14,23$). Hasil perhitungan dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa yang menggunakan model *concept mapping* berbeda secara signifikan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional, bagi siswa yang aktivitas belajarnya tinggi.

Berdasarkan perhitungan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian (H_1) diterima karena teruji kebenarannya dan hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti kemampuan menulis narasi siswa pada aktivitas belajarnya tinggi yang menggunakan model *concept mapping* lebih tinggi dari pada kemampuan menulis narasi siswa pada pembelajaran konvensional.

Rata-rata Kemampuan Menulis Narasi antara Siswa yang Aktivitas Belajar Rendah dan Menggunakan Model Concept Mapping (A1) dan Pembelajaran Secara Konvensional (A2)

Hipotesis keempat yang diajukan adalah “kemampuan menulis narasi siswa yang aktivitas belajar siswa rendah menggunakan model *concept mapping* lebih rendah dari pada kemampuan menulis narasi siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Data yang diperoleh dari pembelajaran model *concept mapping* menunjukkan bahwa skor rata-rata kelompok siswa yang aktivitas belajar rendah yang menggunakan pembelajaran konvensional adalah ($X=13,69$) dengan simpangan baku ($S=3,92$) dan varians ($S^2=15,40$) sedangkan kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran secara konvensional memperoleh skor rata-rata

($X=62,57$) dengan simpangan baku ($S=11,33$) dan varians ($S^2=24,21$).

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 4,03 > T_{tabel} = 1,68$, H_0 ditolak atau kemampuan menulis narasi pada pembelajaran model *concept mapping* lebih tinggi daripada pembelajaran secara konvensional yang memiliki aktivitas belajar rendah.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *concept mapping* membuat aktivitas lebih optimal dalam proses pembelajaran, berbeda dengan pembelajaran secara konvensional.

Hasil analisis data, skor hasil pembelajaran siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kontrol mengalami peningkatan dapat menjadi lebih baik. Artinya hasil menyatakan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai yang diperoleh pada kedua kelas berbeda signifikan. Perolehan hasil yang tidak sama tersebut dikarenakan bahwa pada kelas eksperimen pembelajaran berlangsung dengan menggunakan menggunakan model *concept mapping*.

Data dalam penelitian ini telah diperoleh melalui test dari hasil pembelajaran kemampuan menulis narasi dengan penerapan model *concept mapping* dan tanpa penerapan model *concept mapping*. Model pembelajaran *concept mapping* yang diberikan pada siswa kelas V SD Negeri 3 Segalamider dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi, ternyata berpengaruh positif. Hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil skor siswa dengan nilai rata-rata 68,88. Dapat dilihat bahwa perhitungan rata-rata nilai siswa menggunakan pembelajaran dengan model *concept mapping* dan aktivitas

belajar dalam menulis narasi tergolong baik.

Model pembelajaran *concept mapping* dianggap peneliti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan model *concept mapping* tersebut membuat aktivitas siswa lebih optimal terjadi dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa harus membuat sebuah ringkasan materi yang skematis untuk menyusun dan mengembangkan sebuah gagasan yang terdapat dalam kotak atau lingkaran dan saling keterkaitan diatas selembar kertas. Aktivitas belajar siswa juga sangat berperan dalam pemahaman dalam menuangkan ide kedalam bentuk peta. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang optimal dengan merangkum materi yang banyak menjadi sebuah ringkasan selembar kertas dan hanya menuliskan inti dari materi, membiasakan siswa untuk menghasilkan ide-ide dalam mencatat pelajaran sehingga siswa akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan. Dengan memerintahkan kepada siswa untuk membuat *concept mapping*, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan. Perbendaharaan kata-kata kunci yang ada dalam ringkasan mempermudah siswa dalam mengingat informasi dan membuat mereka tidak terpaku dalam membaca kata demi kata kalimat yang ada di buku serta siswa lebih percaya diri dan kompeten dalam ujian verbal.

Pembelajaran model *concept mapping* yang diperoleh siswa dapat dikembangkan dan akhirnya siswa

mampu menulis sebuah wacana narasi. Penyebab rendahnya keterampilan menulis narasi siswa dikarenakan oleh (1) kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru, (2) metode dan model pembelajaran yang digunakan tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada siswa. Melalui model pembelajaran *concept mapping*, siswa diberikan suasana yang berbeda dari biasanya. Suasana berbeda itu adalah siswa diajak secara langsung memahami suatu topic atau materi yang sedang dipelajarinya. Karena ada situasi berbeda yang diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, siswa menjadi kreatif dan tidak terpaksa pada proses memfasilitasi satu hubungan yang lebih sepadan antara guru dan siswa. Dengan adanya suasana berbeda yaitu penampilan sebuah model pembelajaran *concept mapping* yang tergolong baru dikalangan siswa ini diharapkan dapat memotivasi siswa agar dalam berkarya, sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Rata-rata menulis narasi siswa yang menerapkan model pembelajaran *concept mapping* lebih tinggi dari pembelajaran konvensional. Dan penggunaan *concept mapping* efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dan kemampuan menulis narasi, menjadikan siswa lebih mampu menganalisis materi dan berkeaktifitas dalam menentukan ide atau topik materi pelajaran dengan menyatakan inti suatu bacaan, sehingga pembelajaran menjadi tidak membosankan dan sangat menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S. (1991). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud
- Elina, dkk. (2009). *Pembelajaran menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, O. (2009). *Proses belajar mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hanafiah, N & Cucu S. (2010). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Keraf, G. (2003). *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Nasution, S. (1997). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Pratiwi, Y. (2008). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Roestiyah N.K. (2001). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran tematik terpadu, teori praktek dan penilaian*. Jakarta: Grafindo.
- Sardiman, A. M. (2005). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Semi, M. Atar. (2007). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung: Angkasa.
- Suparno, P. (1997). *Filsafat konstruktivisme dalam pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Surastina, dkk. (2019). *Pengantar bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Elmatara.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.